

PENGARUH GENDER DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 PAKEL, TULUNGAGUNG

Nabella Rizkita Agustri¹, Sulastrri Rini Rindrayani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: ¹nabellarizkitaagus123@gmail.com, ²rrindrayani@yahoo.com

Article History

Received: 17-09-2022

Revised: 30-09-2022

Accepted: 12-10-2022

Keywords:

Gender, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemampuan Berfikir Kreatif

ABSTRAK:

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk dapat membantu perkembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa agar memiliki tingkat kecerdasan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya, dan tentunya dapat memberikan impek yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Metode pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dan tes. Jumlah populasi dalam penelitian ini 137 siswa, sampel yang di gunakan simple random sampling menggunakan lot. Dari hasil analisis data terbukti bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa perempuan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai test rata-rata siswa perempuan ialah 84,15 sedangkan nilai rata-rata siswa laki-laki ialah 83,57. Selain itu nilai sig. nilai dari variabel model pemb. Berbasis proyek sejumlah 0,031 dimana dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan merupakan hasil hitung pada kolom Sig. Jika nilai signifikan <0.05, H₀ ditolak H_a diterima. Artinya ada perbedaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

PENDAHULUAN

Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industry 4.0 dimana teknologi informasi menjadi basis dalam kehidupan manusia. Menyiapkan lulusan yang berkualitas dalam hal ini adalah guru yang berkompeten dan mampu berdaya saing global dan menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang akan dicontoh oleh peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk dapat membantu perkembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa agar memiliki tingkat kecerdasan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya, dan tentunya dapat memberikan impek yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan baik spritual, keagamaan, pengadalan diri, kepribadian., serta keterampilan yang dipelukan dirinya (Nurfa & Nana, 2020)..

Terdapat asosiasi positif antara perbedaan gender dan kemampuan berfikir siswa SMA, penyebab terjadinya asosiasi positif antar dua kemampuan dan satu faktor tersebut, diantaranya adalah (1) siswa dengan resiliensi matematis yang tinggi cenderung lebih tekun dan tangguh menghadapi tantangan atau kesulitan dalam menjawab soal, dan mampu merefleksikan pengetahuannya dalam penyelesaian soal baik gender laki-laki maupun perempuan, (2) siswa dengan resiliensi matematis yang kurang cenderung mengerjakan apa adanya, bahkan tidak selesai sampai proses hasil akhir penyelesaian soal karena adanya perasaan takut salah dan kurang tertarik menjawab soal baik gender laki-laki dan perempuan, (3)ditinjau dari perbedaan gender, siswa perempuan cenderung lebih unggul dalam kaitannya menyelesaikan soal kemampuan berfikir dibanding siswa laki-laki, hal ini disebabkan karena siswa laki-laki cenderung kurang percaya diri dan hanya mengikuti teman-temannya saja, dan menjawab soal dengan apa adanya tanpa berusaha lebih jauh (Dilla et al., 2018).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif jangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berfikir siswa yang mengarah pada keterampilan berfikir kritis siswa. Keterampilan berfikir kreatif dikembangkan pada setiap tahapan konvensional, mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek, dan mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan berfikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran konvensional (Sastrika et al., 2013).

LANDASAN TEORI

1. Berfikir Kreatif

Menurut (Irdyanti, 2018, hal. 18) Berpikir merupakan proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah. (Maxwell, 2014, hal. 82)mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.

Indikator Kemampuan Berfiki Kreatif ialah sebagai berikut :

- a. Kelancaran (*Fluency*)
Kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*Flexibility*)
Keluwesan ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- c. Keaslian (*Originality*)
Keaslian ialah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise dan jarang diberikan kebanyakan orang.

d. *Elaborasi (Elaboration)*

Elaborasi ialah kemampuan menambah situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan rincinya secara detail, yang didalamnya dapat berupa tabel, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Pembelajaran Berbasis Proyek berfokus pada pembelajaran aktif dimana siswa mengeksplorasi pertanyaan autentik atau tugas, mengembangkan rencana, merenung mengevaluasi solusi, dan menghasilkan beberapa representasi dari ide-ide. Blumenfeld menempatkan pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada mendapatkan hal itu (Smith, 2016, hal. 2)

2. Gender

(Putra, 2002) Menegaskan bahwa istilah gender dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian berikut ini: Gender sebagai suatu fenomena sosial budaya, Gender sebagai suatu kesadaran sosial, Gender sebagai suatu persoalan sosial budaya, Gender sebagai sebuah konsep untuk analisis, Gender sebagai sebuah perspektif untuk memandang kenyataan. Lebih tegas lagi disebutkan *Women's Studies Encyclopedia* bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

3. Model Berbasis Proyek

Menurut (Ngalimun, 2012, hal. 185) Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas berdurasi pendek, terisolasi, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru; model pembelajaran berbasis proyek menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, *holistic-interdisipliner*, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pembelajaran aktif dimana siswa mengeksplorasi pertanyaan autentik atau tugas, mengembangkan rencana, merenung mengevaluasi solusi, dan menghasilkan beberapa representasi dari ide-ide. Blumenfeld (1991) menempatkan pembelajaran *Project Based Learning* sebagai pendekatan instruksional komprehensif yang dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan, tidak hanya fokus pada mendapatkan hal itu (Smith, 2016, hal. 2)

Kebanyakan siswa kurang bisa memahami pertanyaan maupun pernyataan soal bentuk pilihan ganda maupun soal pertanyaan yang jawabannya menjelaskan atau menggambarkan suatu perdagangan internasional. Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Pakel, adapun permasalahan dalam pembelajaran ialah siswa kurang fokus dengan materi pelajaran yang sedang diberikan, pemahaman siswa dalam menangkap materi masih rendah dan siswa malu bertanya. Hal di atas terlihat bahwa kemampuan berfikir siswa tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil observasi di atas siswa Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, diperoleh data rendahnya berfikir kreatif ialah siswa yang mampu memahami materi pembelajaran sebanyak 7 siswa (20 %) hasil tersebut dapat dilihat dari umpan balik mereka pada saat peneliti menyampaikan materi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir siswa kelas XI IPS 2 ditinjau dari perbedaan gender dan peran model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini disarankan pada materi yang dapat memicu perkembangan berfikir siswa secara kompleks, yang meliputi banyak keterampilan, pengetahuan dan

pengalaman. Hal tersebut didukung dengan teori. Blumenfield (1991) pembelajaran dengan menggunakan model proyek tertuju pada proses yang membutuhkan waktu lebih lama, dan berfokus pada masalah, pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan mengimplementasikan konsep dari sejumlah pengetahuan, disiplin dan bidang studi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan melibatkan materi pembelajaran yang cocok, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi, yang kemudian siswa akan membandingkan tujuan proyeknya dengan proyek siswa lain. Perkembangan kognitif siswa yang dimaksud dapat mengembangkan self regulation, critical thinking dan creative thinking, khususnya siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pakel, serta diharapkan mampu menjadi rancangan model pembelajaran yang lebih rinci terinci dan terencana, untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar pendidikan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (X_2) dan Berfikir Kreatif (Y) yang terdiri atas butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Pakel sebanyak 137 siswa. Data angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode ini digunakan atas pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencoba suatu model pembelajaran untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan dari suatu perlakuan atau treatment. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Pakel yang ada di Desa Duwet Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMAN 1 PAKEL sebanyak 137 siswa. Menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan lot, diperoleh kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 maka sampel penelitian ini 69 siswa dari kelas XI IPS 1 34 siswa sebagai kelas Eksperimen dan Kelas XI IPS 2 35 Siswa sebagai kelas Kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket langsung tertutup untuk variabel Gender (X_1) dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X_2) dan Berfikir Kreatif (Y) yang terdiri atas butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Pakel sebanyak 137 siswa. Data angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert*.

Hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

1. H1 : Ada perbedaan Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel.
2. H2 : Ada perbedaan penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel
3. H3 : Ada interaksi Gender dan Media Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pada instrument ini dilakukan dengan cara memberikan angket uji coba terhadap 30 responden untuk mengetahui r_{hitung} . Kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 dengan melakukan uji coba instrument terhadap 30 responden untuk mengetahui r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,361 yang diperoleh dengan melihat tabel r_{tabel} *Product Moment*. Dengan taraf signifikan 5%, kedua nilai tersebut dibandingkan. Apabila $r_{hitung} <$ dari 0,361 maka butir soal

pernyataan tersebut dikatakan tidak valid, dan apabila $r_{hitung} >$ dari 0,361 maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan instrument layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini (Arikunto, 2006, hal. 168). Hasil uji reliabilitas instrument dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh dalam perhitungan angket jumlahnya lebih besar dari 0,70. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas angket, dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	20

Sumber data: Hasil olahan peneliti (2022)

Dapat dikatakan bahwa instrument untuk variabel Kemampuan Berfikir Kreatif reliable, $0,731 > 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument untuk mencari data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Ips 1	.152	34	.054	.958	34	.209
Hasil Ips 2	.146	34	.064	.948	34	.104

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. nilai Kolmogorov-Smirnov nilai Sig hasil IPS 1 sebesar 0,054 lebih dari 0,05 dan nilai sig hasil IPS 2 sebesar 0,064 lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan data peneliti peroleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 159) Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik serta apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak linieritas.

Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya (linier = garis lurus). Ketentuan intepretasi pada variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap Y yang peneliti gunakan merupakan hasil hitung dari kolom linierity di ANNOVA Table. Jika nilai signifikanasi < 0.05 , maka dapat disimpulkan memenuhi syarat lolos uji linieritas. Dari tabel diatas apat dilihat pada kolom sig. nilai dari Linierity variabel Model Pembelajaran Berbasis Proyek sejumlah 0,003 dimana dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan merupakan

hasil hitung dari nilai linierity pada kolom Sig ANNOVA Table. Jika nilai signifikan < 0.05, maka dapat di peroleh kesimpulan lolos uji linieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas
Annova table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berfikir Kreatif * Model Pemb. Berbasis Proyek	Between Groups	(Combined) Linearity	20.100	3	6.700	.426	.736
		Linearity	4.934	1	4.934	.314	.003
		Deviation from Linearity	15.166	2	7.583	.482	.623
	Within Groups		409.100	26	15.735		
Total			429.200	29			

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Pada tabel di atas nilai signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berfikir kreatif yaitu sebesar 0,000 < dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas pelayanan lolos dalam uji linieritas.

Menurut (Rohmat Aldy Purnomo, 2016) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis annova. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Berfikir Kreatif			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.230	1	67	.633

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Pada kolom sig. 0,633 > 0.05, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa varian kelompok data diatas adalah sama, maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ialah uji anova dua jalur, yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel bebas gender (X₁) dan model pembelajaran berbasis proyek (X₂) terhadap variabel terikat kemampuan berfikir kreatif (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Annova Dua Jalur
Tests of between-subjects effect

Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kreatif

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	78.362 ^a	3	26.121	.648	.587	.029
Intercept	445918.817	1	445918.817	11065.134	.000	.994
X1	.430	1	.430	.011	.000	.918
X2	77.657	1	77.657	1.927	.029	.170
X1 * X2	5.097	1	5.097	.126	.002	.723
Error	2619.464	65	40.299			
Total	465179.000	69				
Corrected Total	2697.826	68				

a. R Squared = ,629 (Adjusted R Squared = ,616)

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Pada kolom sig. nilai dari variabel gender (X₁) sejumlah 0,000 dimana dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan merupakan hasil hitung pada kolom Sig. Jika nilai signifikan <0.05, H₀ ditolak H_a diterima. Artinya ada perbedaan jenis gender terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Pada kolom sig. nilai dari variabel model pembelajaran berbasis proyek (X₂) sejumlah 0,029 dimana dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan merupakan hasil hitung pada kolom Sig. Jika nilai signifikan <0.05, H₀ ditolak H_a diterima. Artinya ada perbedaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Pada kolom sig. nilai dari variabel gender (X₁) model pembelajaran berbasis proyek (X₂) sejumlah 0,002 dimana dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan merupakan hasil hitung pada kolom Sig. Jika nilai signifikan <0.05, H₀ ditolak H_a diterima. Artinya ada interaksi gender (X₁) model pembelajaran berbasis proyek (X₂) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

Table 6. Hasil Nilai Rata-rata siswa
 Gender

Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kreatif

Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Laki-Laki	83.045a	.852	81.322	84.767
Perempuan	84.320a	.736	82.831	85.810

a. Based on modified population marginal mean.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa perempuan lebih baik yaitu 84,15 daripada nilai rata-rata siswa laki-laki yaitu 83,57. Berdasarkan uji annova dua jalur di atas menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada perbedaan Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel. Nilai sig. variabel X_1 sebesar 0,000.
2. Ada perbedaan penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel. Nilai sig. variabel X_2 sebesar 0,029.
3. Ada interaksi antara variabel gender dan variabel model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berfikir kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel. Nilai interaksi sig. variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berjuang dan membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminullah. (2017). Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* , 43-51.
- [2] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Carissi, A. (2013). ubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki- Laki Kelas X di SMK Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi Vol. II, No. 1*, 32.
- [4] Chitty, W. (2018). *Integrated Marketing Communication, 2nd Edition*. Australia: Cengage Learning Australia Pty Limited.
- [5] Echols, J. M., & Shadily, H. (1983). *John M. Echols dan Hassan Shadily, 1983: 265*. Jakarta: Gramedia.
- [6] Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [7] Herman, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- [8] Irdyanti, L. S. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended. 19.
- [9] Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Raden Fatah Press.
- [10] Marlinda, N. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa. *Tesis*.
- [11] Maxwell, J. C. (2014). *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya (Thinking For A Change)*. Batam: Karisma Press.
- [12] Mulia, & Musdah, S. (2006). *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press.
- [13] Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka.
- [14] Neufeldt, V. (1984). *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Cleveland.

- [15] Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [16] Purwati, E., & Asrohah, H. (2005). *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha.
- [17] Putra, H. S. (2002). "Gender dan Pemaknaannya: Sebuah Ulasan. *Workshop Sensitivitas Gender dalam Kajian*.
- [18] Rahmawati. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning. 15.
- [19] Rendra, P. (2016). Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMAN 1 Krian Tahun 2006. *Semnas IPA Pascasarjana UM*, 809-814.
- [20] Aminullah. (2017). Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek . *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* , 43-51.
- [21] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Carissi, A. (2013). ubungan antara Konsep Peran Gender terhadap Minat Belajar Bidang Tata Boga Siswa Laki- Laki Kelas X di SMK Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi Vol. II, No. 1*, 32.
- [23] Chitty, W. (2018). *Integrated Marketing Communication, 2nd Edition*. Australia: Cengage Learning Australia Pty Limited.
- [24] Echols, J. M., & Shadily, H. (1983). *John M. Echols dan Hassan Shadily, 1983: 265*. Jakarta: Gramedia.
- [25] Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [26] Herman, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- [27] Irdyanti, L. S. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended. 19.
- [28] Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Raden Fatah Press.
- [29] Marlinda, N. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa. *Tesis*.
- [30] Maxwell, J. C. (2014). *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya (Thinking For A Change)*. Batam: Karisma Press.
- [31] Mulia, & Musdah, S. (2006). *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press.
- [32] Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka.
- [33] Neufeldt, V. (1984). *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Cleveland.
- [34] Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [35] Purwati, E., & Asrohah, H. (2005). *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha.
- [36] Putra, H. S. (2002). "Gender dan Pemaknaannya: Sebuah Ulasan. *Workshop Sensitivitas Gender dalam Kajian*.
- [37] Rahmawati. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning. 15.
- [38] Rendra, P. (2016). Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMAN 1 Krian Tahun 2006. *Semnas IPA Pascasarjana UM*, 809-814.
- [39] Sambas, R. R. (2022). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Yang Telah Memperoleh Pendeatan RME . *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 307-316.
- [40] Samudera, W. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 87-92.

- [41] Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [42] Setiani, A., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [43] Siswono, T. Y. (2018). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan*. Surabaya: Unesa University Press.
- [44] Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [45] Smith, S. (2016). (Re)Counting Meaningful Learning Experiences: Using Student-(Re)Counting Meaningful Learning Experiences: Using Student-. *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*.
- [46] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [47] Sujanto, A. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [48] Suprpto. (2018). Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*, 325-329.
- [49] Usman, H. (2020). *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [50] Wahida, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 PARIGI. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadaluko*, 36-43.
- [51] Walgito, B. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [52] Widiarini, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lab Virtual Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 212-218.
- [53] Arends, R. I. (2004). *Learning to Teach (6th)*. New York: The McGraw-Hill